

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3). Menurut Arikunto (2006: 160) yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Selain itu, Arikunto (2006: 149) juga mengungkapkan bahwa metode merupakan suatu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menjangkau data yang diperlukan.

Sugiyono (2008: 107) mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 3) yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor yang mengganggu, serta selalu dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *Quasi eksperimen*. Penelitian *Quasi eksperimen* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diberikan *treatment*.

Penelitian *Quasi eksperimen* dilakukan dengan cara dua kali test. Test sebelum dan sesudah penelitian. test yang dilakukan sebelum penelitian disebut *pre-test* (O1), sedangkan test yang dilakukan setelah penelitian disebut *post-test* (O2). Dalam desain penelitian ini terdapat 2 buah kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebagai kelas yang diberikan perlakuan berupa VCD pembelajaran dan kelompok kontrol sebagai kelas yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

(Sudjana dan Ibrahim, 2004: 4)

Keterangan:

O1 : *Pre-test*

O2 : *Post-test*

X : *Treatment* berupa penggunaan media VCD pembelajaran yang berjudul “Keajaiban mata, hidung, dan lidah kita”

Adapun skenario pembelajaran selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen

Tema: Diri Sendiri

- Kegiatan: - Pemberian *treatment* (Menonton VCD pembelajaran yang berjudul “Keajaiban mata, hidung, dan lidah kita”)
- Bercerita tentang “Tubuh kita”
 - Bernyanyi “Panca indra, aku punya tangan dan kaki, dua mata saya dan jari dan jempol”

- Pemberian LKS
- Tanya jawab mengenai isi cerita VCD yang sudah ditonton

2. Kelompok Kontrol

Tema: Diri Sendiri

Kegiatan: - Bercerita tentang “Tubuh kita”

- Bernyanyi “Panca indra, aku punya tangan dan kaki, dua mata saya dan jari dan jempol”
- Pemberian LKS
- Tanya jawab

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang atau subjek yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2008). Menurut Arikunto (2006: 126) mengungkapkan bahwa variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.

Terdapat dua variabel yaitu *Independent Variabel* (Variabel Bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependent, dan *Dependent Variabel* (Variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis jenis variabel yang digunakan, yaitu *Independent Variabel* (Variabel Bebas) dan *Dependent Variabel* (Variabel

terikat). Dalam hal ini *Independent Variabelnya* (IV) adalah media VCD pembelajaran, sedangkan *Dependent Variabelnya* (DV) adalah keterampilan berbicara anak.

C. Definisi Operasional

1. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengucapkan kata atau bunyi, serta mengekspresikan ide, gagasan dan perasaannya kepada orang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 185) tentang tugas utama dalam belajar berbicara, dalam hal ini diharapkan anak mampu mengembangkan kosakata, belajar mengucapkan kata, dan membentuk kalimat.

Selain itu, anak juga diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dengan lafal yang benar, mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar, serta mampu mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya.

2. VCD pembelajaran

VCD pembelajaran merupakan suatu media yang berbentuk audio visual didalamnya terdapat suatu tayangan yang dapat dilihat dan didengarkan langsung oleh anak. Guru memperlihatkan tayangan dalam VCD tersebut kepada anak, dan menceritakan gambar-gambar yang terdapat dalam

tayangan VCD tersebut. Anak mencoba menceritakan kembali apa yang ia lihat dan ketahui setelah melihat tayangan tersebut.

VCD ini berjudul “Keajaiban Mata Hidung dan Lidah Kita” dalam VCD ini menceritakan tentang petualangan Tupi dan Ping-ping mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana proses melihat terjadi, bagaimana hidung bisa mencium dan bagaimana lidah bisa mengenali berbagai rasa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang dialami (Sugiyono, 2008). Lebih lanjut Arikunto (2006: 160) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.

Menurut Wijarsi (2009: 58) suatu instrumen dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji variabel penelitian, yaitu mengkaji variabel menjadi sub penelitian, sehingga indikator dapat diukur dan menghasilkan data. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).
- b. Variabel bebas disini adalah media VCD pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara anak.

- c. Menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel dan indikatornya. Instrumen yang digunakan adalah instrumen untuk mengukur variabel terikat pada keterampilan berbicara anak.

Instrumen penelitian dapat berupa daftar ceklist, serta pedoman pengamatan (observasi). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara pada anak usia Taman Kanak-kanak.

1. Kisi-kisi Instrumen

Arikunto (2006: 162) mengungkapkan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah table yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data tersebut akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2006: 162).

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 185) tentang tugas utama dalam belajar berbicara, disebutkan bahwa dalam belajar berbicara terdapat tiga proses yang harus dipelajari meliputi: Belajar mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Merujuk pada teori tersebut, maka kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini berupa:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Keterampilan berbicara	a. Pengembangan kosakata	a. Dapat memperkaya kosakata yang diperlukan untuk	1 - 18	Observasi	Anak

		berkomunikasi			
	b. Pengucapan	a. Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar.	19 - 21	Observasi	Anak
		b. Dapat berkomunikasi / berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar	22 - 27	Observasi	
	c. Pembentukan kalimat	a. Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasi kannya.	28 - 33	Observasi	Anak

2. Teknik Scoring

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen dengan pedoman *check list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman. Skala dalam pengukuran tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah” dan sebagainya.

Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Untuk jawaban dapat dibuat skor tertinggi

satu dan terendah nol (Sugiyono, 2006: 139). Adapun perhitungannya apabila perlakuan yang diharapkan muncul maka diberikan nilai satu, namun apabila perilaku yang diharapkan tidak muncul maka diberikan nilai nol (Arikunto, 2006: 242).

3. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Coba instrumen

Uji coba instrumen berfungsi untuk menguji validitas item dan realibilitas instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, dengan tujuan agar instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada 16 orang anak kelas A di TK Nasywa KPAD Bandung.

b. Validitas Item

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 173). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas item.

Menurut Sugiyono (2008: 177) terdapat dua jenis pengujian validitas yaitu, validitas konstruk (*Construct Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*).

1) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya instrumen tersebut dikonsultasikan kepada para ahli. Langkah-langkah perhitungan validitas adalah sebagai berikut.

(1). Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan rumus:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002:79)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab betul/ya

q = proporsi sampel yang menjawab salah/tidak

(2). Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid
- Jika r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid

Menurut Kaplan, suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.

“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. Inpractice, it is rare to see a validity coefficient larger then 0.6, in validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.” (Kaplan, M & Dennis P Saccuzzo. 1993: 141).

Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Sebagai contoh akan dihitung uji validitas untuk item soal nomor 8

- a. Mencari atau menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}) dan t hitung dari masing-masing item. Untuk koefisien korelasi biserial item soal nomor 8 diperoleh $M_p = 41,55$, $M_t = 39,94$, $S_t = 5,37$, $p = 0,69$ dan $q = 0,31$ maka diperoleh $r_{hitung} = 0,44$
- b. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan 0,3 diperoleh bahwa $r_{hitung} > 0,3$ dan oleh karena itu butir item/soal nomor 8 adalah valid.
- c. Untuk perhitungan validitas butir soal yang lainnya digunakan bantuan perhitungan program Ms Excel 2007 (terlampir) dan dari 47 soal yang ada diperoleh bahwa item soal yang valid ada 33 soal, nomor item yang tidak valid ada 14 item yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 17, 18, 25, 29, 36, 40 dan 44.

Untuk lebih jelas tentang uji validitas item data, berikut disajikan hasil rekapitulasi uji validitas data instrumen penelitian keterampilan berbicara anak TK.

Tabel 3.3
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Keterampilan Berbicara Anak TK

No Soal	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	r tab	Kriteria
1	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
2	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid

3	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
4	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
5	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
6	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
7	14	40.64	39.94	5.37	0.88	0.13	0.25	0.30	Invalid
8	11	41.55	39.94	5.37	0.69	0.31	0.44	0.30	Valid
9	13	41.23	39.94	5.37	0.81	0.19	0.50	0.30	Valid
10	15	40.53	39.94	5.37	0.94	0.06	0.43	0.30	Valid
11	14	40.86	39.94	5.37	0.88	0.13	0.45	0.30	Valid
12	9	41.56	39.94	5.37	0.56	0.44	0.34	0.30	Valid
13	15	40.53	39.94	5.37	0.94	0.06	0.43	0.30	Valid
14	15	40.33	39.94	5.37	0.94	0.06	0.30	0.30	Valid
15	14	40.86	39.94	5.37	0.88	0.13	0.45	0.30	Valid
16	14	41.07	39.94	5.37	0.88	0.13	0.56	0.30	Valid
17	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
18	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
19	15	40.40	39.94	5.37	0.94	0.06	0.33	0.30	Valid
20	15	40.40	39.94	5.37	0.94	0.06	0.33	0.30	Valid
21	13	41.23	39.94	5.37	0.81	0.19	0.50	0.30	Valid
22	13	41.23	39.94	5.37	0.81	0.19	0.50	0.30	Valid
23	10	41.20	39.94	5.37	0.63	0.38	0.30	0.30	Valid
24	12	41.42	39.94	5.37	0.75	0.25	0.48	0.30	Valid
25	14	40.36	39.94	5.37	0.88	0.13	0.21	0.30	Invalid
26	7	41.71	39.94	5.37	0.44	0.56	0.30	0.30	Valid
27	12	41.67	39.94	5.37	0.75	0.25	0.56	0.30	Valid
28	12	41.00	39.94	5.37	0.75	0.25	0.34	0.30	Valid
29	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
30	15	40.33	39.94	5.37	0.94	0.06	0.30	0.30	Valid
31	15	40.53	39.94	5.37	0.94	0.06	0.43	0.30	Valid
32	13	40.85	39.94	5.37	0.81	0.19	0.35	0.30	Valid
33	10	42.20	39.94	5.37	0.63	0.38	0.54	0.30	Valid
34	13	40.69	39.94	5.37	0.81	0.19	0.30	0.30	Valid
35	12	41.50	39.94	5.37	0.75	0.25	0.50	0.30	Valid
36	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
37	15	40.33	39.94	5.37	0.94	0.06	0.30	0.30	Valid
38	14	41.00	39.94	5.37	0.88	0.13	0.52	0.30	Valid
39	11	41.64	39.94	5.37	0.69	0.31	0.47	0.30	Valid
40	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
41	14	40.71	39.94	5.37	0.88	0.13	0.38	0.30	Valid
42	15	40.40	39.94	5.37	0.94	0.06	0.33	0.30	Valid
43	10	41.30	39.94	5.37	0.63	0.38	0.33	0.30	Valid

44	16	39.94	39.94	5.37	1.00	0.00	#DIV/0!	0.30	Invalid
45	12	40.92	39.94	5.37	0.75	0.25	0.32	0.30	Valid
46	11	41.91	39.94	5.37	0.69	0.31	0.54	0.30	Valid
47	11	42.27	39.94	5.37	0.69	0.31	0.65	0.30	Valid

2) Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk menguji validitas isi (*Content Validity*) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang akan diberikan. Secara teknis pengujian dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan butir (item) pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen pengujian validitas dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sistematis.

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen dikonsultasikan kepada para ahli dan selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item.

c. **Reliabilitas Instrumen**

Menurut Arikunto (2006: 178) reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya serta dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data apabila instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2008:173).

Rumus perhitungan reliabilitas yaitu K-R 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 $(q = 1 - p)$
 Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 N = Banyaknya item
 S = Standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2002:100)

Setelah diketahui butir soal/item yang valid maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut reliabel atau tidak, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2007 dan diperoleh sebagai berikut:

$$n = 33$$

$$S = 6,962$$

$$\Sigma pq = 4,828$$

$$r_{11} = \left(\frac{33}{33-1} \right) \left(\frac{6,962^2 - 4,828}{6,962^2} \right) = 0,929 \text{ (Sangat tinggi)}$$

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999 : 149) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa test yang terdiri dari *pretest* yaitu *test* yang dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dan *posttest* yaitu *test* yang dilakukan setelah dilakukan penelitian. Sebelum dilakukan *pretest* dan *posttest* maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2008: 207).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian yang sudah diperoleh adalah:

1. Tingkat Kemampuan Awal Dan Akhir Keterampilan Berbicara Anak TK Khas Daarut Tauhid Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Langkah-langkah menentukan kriteria tingkat kemampuan awal dan akhir keterampilan berbicara anak TK Khas Daarut Tauhiid pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal

Skor Maksimum Ideal = jumlah soal x skor maksimal

Skor Maksimum Ideal = $33 \times 1 = 33$

b. Mencari skor minimum ideal

Skor Minimum Ideal = jumlah soal x skor minimal

Skor Minimum Ideal = $33 \times 0 = 0$

c. Mencari rentang

Rentang = Skor Maksimum Ideal – Skor Minimum Ideal

Rentang = $33 - 0 = 33$

d. Interval = Rentang / 3

Interval = $33 / 3 = 11$

Dari langkah-langkah diatas, didapat kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategorisasi Profil Tingkat Ketrampilan Berbicara Anak TK

Kategorisasi	Kriteria
23 - 33	Tinggi
12 - 22	Sedang
0 - 11	Rendah

2. Uji Statistik

Sehubungan dengan adanya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum peneliti dapat menentukan teknik analisis statistik mana yang boleh digunakan, maka diadakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Uji normalitas digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistika parametrik, dan bila hasil yang di dapat

menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistika non parametrik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 313).

“Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal maka peneliti boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, maka peneliti harus menggunakan statistika non parametrik”.

Pengujian normalitas dan homogenitas varians data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dan uji F ($p > 0,05$) yang diolah dengan *software SPSS Versi 17.0*.

3. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik, data yang dihasilkan dari instrumen berupa skala maka pengolahan terhadap data-data mentah hasil penelitian menggunakan statistik parametris. Penggunaan parametris ini tergantung dari jenis data yang akan dianalisis, adalah sebagai berikut:

a. Jika data berdistribusi normal

Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan **Uji t-dua independent**. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Langkah 1
 - a. Membuat Hipotesis
 - b. Mencari nilai kritis dengan menggunakan nilai α dengan tabel distribusi normal

c. Mencari t-hitung dengan rumus :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Bluman, 2001: 424)

Keterangan:

t : nilai t-test
 \bar{x} : rata-rata kelompok
 μ : 0
 S : standar deviasi
 n : jumlah sampel

d. Membandingkan nilai kritis dan t-hitung

2) Langkah 2

Apabila skor *pre-test* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka dilanjutkan dengan memberikan *treatment*. Setelah *treatment* diberikan maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus **Uji t – dua independen sampel** sebagai berikut:

Mencari t-hitung dengan rumus :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Bluman, 2001: 424)

t : nilai t-test
 \bar{x} : rata-rata kelompok
 μ : 0
 S : standar deviasi

n : jumlah sampel

b. Jika data tidak berdistribusi normal

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan rumus

Uji U Mann-Withney, berikut langkah-langkahnya:

1) Langkah 1

- a) Membuat hipotesis
- b) Mencari nilai kritis pada tabel k
- c) Mencari nilai t , yaitu dengan langkah-langkah:

- Membuat tabel

<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	$D = X_b - X_a$	D	\sum Rank
------------------	-----------------	-----------------	---	-------------

- Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-test*, kemudian simpan pada kolom ketiga ($D = X_b - X_a$)
- Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom keempat (D)
- Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom kelima (\sum Rank)
- Memberi tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
- Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
- Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambang W_f

- d) Membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes nya \leq dari nilai kritis (n_k)

e) Menjumlahkan hasil

Catatan: Karena jumlah sampel (n) ≤ 30 , maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut:

$$z = \frac{W_s \cdot \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Bluman, 2001: 602)

Keterangan:

n : Jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

W_s : Jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai

2) Langkah 2

Apabila perbedaan skor *pre-test* tidak berbeda secara signifikan, maka dilanjutkan dengan menguji perbedaan skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus **Uji U Mann Whitney**, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat hipotesis
- Mencari nilai kritis pada tabel k
- Mencari nilai t, yaitu dengan langkah-langkah:

- Membuat tabel

<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	$D = X_b - X_a$	D	Σ Rank
------------------	-----------------	-----------------	----------	---------------

- Mencari perbedaan nilai *post-test* dan *pre-test*, kemudian simpan pada kolom ketiga ($D = X_b - X_a$)
 - Mencari nilai absolut dari setiap perbedaan, kemudian simpan pada kolom keempat (D)
 - Mengurutkan nilai absolut dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian simpan pada kolom kelima (\sum Rank)
 - Memberi tanda (+) atau (-) berdasarkan perbedaan
 - Mencari jumlah nilai (+) atau (-) secara terpisah
 - Untuk nilai terkecil dari nilai absolut dan gunakan sebagai nilai tes dengan lambang W_f
- d) Membuat keputusan dengan menolak H_0 jika nilai tes nya \leq dari nilai kritis (n_k)
- e) Menjumlahkan hasil

Catatan: Karena jumlah sampel (n) ≤ 30 , maka menggunakan **Tabel E** dan melanjutkan ke tes nilai sebagai berikut:

$$z = \frac{W_s - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Bluman, 2001: 602)

Keterangan:

n : Jumlah pasangan dimana selisihnya bukan 0

W_s : Jumlah lebih kecil pada nilai mutlak dari tingkat yang ditandai

G. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117).

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dijadikan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah anak kelompok A TK KHAS Daarut Tauhiid Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2008: 118). Senada dengan hal tersebut, Arikunto (2006: 131) juga mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas A1 TK KHAS Daarut Tauhid Bandung, dengan pertimbangan bahwa anak-anak pada kelompok ini keterampilan berbicaranya masih harus lebih ditingkatkan dibandingkan anak-anak pada kelompok B.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2008:118). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2006:133).

Dalam penelitian ini teknik samplingsnya menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu, yang dilakukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2008). Lebih lanjut Arikunto (2006: 139) mengutarakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dengan teknik ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh oleh peneliti dalam suatu penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1 Tahap Persiapan

a. Melakukan studi pendahuluan

Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran secara umum subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan ini yang mendasari berbagai aspek dalam penelitian.

b. Mengajukan perijinan

Hal ini dimaksudkan agar memberikan kemudahan birokrasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Menetapkan materi yang akan digunakan

Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam menentukan tujuan dan indikator yang akan dicapai.

- d. Menyusun instrumen dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menetapkan subjek yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas A1 TK KHAS Daarut Tauhiid Bandung.

- b. Melakukan pendekatan kepada subjek
- c. Melakukan test awal (*pre-test*) kepada kelompok eksperimen dan kontrol
- d. Memberikan perlakuan berupa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media VCD pembelajaran.
- e. Melakukan test akhir (*post-test*) kepada kelompok eksperimen dan kontrol
Post test dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak kelas A TK KHAS Daarut Tauhiid Bandung setelah diberikan perlakuan.
- f. Mengolah data hasil penelitian
- g. Membuat kesimpulan hasil penelitian